Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 3, Nomor 1, January 2025, P. 1055-1062
E-ISSN: 2986-6340
Licenced by CC BY-SA 4.0
DOI: https://doi.org/10.5281/zenodo.14916363

Analisis Pengelolaan Keuangan Dalam Rumah Tangga Perspektif Islam (Studi Kasus Pada Ibu Tangga di Kelurahan Sidomulyo Barat Kota Pekanbaru)

Adriani[1]
[1]Dosen Perbankan Syariah Institut Agama Islam Lukman Edy Pekanbaru
email : Adriani.Syah89@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan keuangan dalam rumah tangga perspektif Islam di kelurahan sidomulyo barat. Jenis penelitian ini penelitian kualitatif dengan metode wawancara dan observasi langsung kepada ibu-ibu di lingkungan sidomulyo barat. Hasil penlitian ini adalah bahwa Ibu-ibu di kelurahan sidomulyo barat sudah mengelola keuangan dengan baik, dibuktikan dengan tidak besarnya pasak dari pada tiang atau dalam artian tidak besar pengeluaran daripada pemasukan. Ibu-ibu di kelurahan sidomulyo barat juga sudah melakukan pencatatan keuangan walaupun sangat sederhana walau Sebagian lagi juga tanpa mencatat keuangannya, hanya melihat skala prioritas : mengeluarkan Zakat dan infak, Pendidikan dan kebutuhan sehari-hari. Namun pada konsep pengelolaan keuangan keluarga perspektif Islam, mereka belum memahaminya secara penuh. Hanya saja mereka sudah meyakini bahwa rezeki Allah SWT yang memberi selama kita berusaha dan bekerja dengan tidak putus asa juga menerapkan nilai-nilai Islam. Mencari rezeki di jalan yang Allah SWT ridhoi. Konsep saling terbuka antara suami dan istri juga bagian dari perspektif Islam.
Kata Kunci : *Pengelolaan Keuangan, Rumah Tangga, Perspektif Islam*

Abstract

This study aims to determine how financial management in households is based on an Islamic perspective in the West Sidomulyo sub-district. This type of research is qualitative research using interview methods and direct observation of mothers in the West Sidomulyo environment. The results of this study are that mothers in the West Sidomulyo sub-district have managed their finances well, as evidenced by the fact that their expenses are not greater than their income or in the sense that their expenses are not greater than their income. Mothers in the West Sidomulyo sub-district have also recorded their finances, although very simply, although some of them also do not record their finances, only looking at the priority scale: paying Zakat and infaq, Education and daily needs. However, in the concept of managing family finances from an Islamic perspective, they do not fully understand it. It's just that they already believe that Allah SWT's sustenance is given as long as we try and work without giving up and also apply Islamic values. Seeking sustenance in a way that Allah SWT approves. The concept of openness between husband and wife is also part of the Islamic perspective.
Keywords: *Financial Management, Household, Islamic Perspective*

Article Info
Received Date: 27 November 2024 Revised Date: 15 December 2024 Accepted Date: 29 December 2024

PENDAHULUAN

Islam adalah agama yang komprehensif dan universal yang mengatur seluruh aspek kehidupan, baik kehidupan pribadi, sosial, spiritual dan materialistis serta kehidupan setelahnya (akhirat). Kehidupan yang Islami perlu diaplikasikan pada setiap aspek kehidupan termasuk di dalamnya adalah kegiatan perekonomian keluarga.

Keluarga merupakan suatu institusi yang berperan penting dalam sebuah masyarakat. Keberadaan keluarga yang harmonis dan bahagia bisa menjadi salah satu wujud masyarakat yang maju. Apabila masyarakatnya maju dan berpendidikan maka akan berdampak pada negara. Sehingga bisa dikatakan negara yang maju pasti didalamnya terdapat keluarga yang sejahtera. Pada umumnya sering kali sulit untuk mengatur keuangan rumah tangga yang berujung pada pengeluaran besar di akhir bulan, karena pengelolaan keuangan tidak tertata dengan baik dan perencanaan yang matang tidak dilakukan. Pengelolaan keuangan keluarga yang baik selalu menjaga keseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran keluarga.

Pengelolaan Keuangan Islam adalah pengelolaan dengan menentukan skala prioritas dan anggaran belanja rumah tangga. Ajaran Islam mendesak muslim untuk mengelola keuangan sesuai

dengan ajaran Allah untuk memastikan kesuksesan dalam hidup. Fenomena yang terjadi di lingkungan masyarakat saat ini adalah banyaknya ibu rumah tangga yang membantu para suaminya dalam mencari penghasilan tambahan, baik bekerja dibidang Pegawai Negeri Sipil (PNS), pegawai swasta, maupun sebagai pedagang atau pengusaha.

Akuntansi merupakan seni pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran transaksi serta kejadian yang bersifat keuangan dengan dengan cara berdaya guna dan dalam bantuk satuan uang serta interpretasi dalam proses tersebut Akuntansi sebagai salah satu disiplin ilmu diharapkan dapat berkontribusi dalam menciptakan tatanan masyarakat yang sarat akan nilai-nilai institusi dalam rangka pengelolaan keuangan rumah tangga sehingga transparasi dan akuntabilitas individunya dapat memberikan pengaruh dalam kehidupan sehari-hari serta dalam kehidupan bermasyarakat.

Pada kondisi ini, perekonomian keluarga memburuk karena tidak adanya pendapatan yang masuk dari kepala keluarga[1]. Saat seperti ini jikalau pengelolaan keuangan tidak tepat dapat menyebabkan pertikaian dalam keluarga, berkurangnya keharmonisan dalam keluarga, dan efek jangka panjangnya dapat terjadinya perceraian)[2]. Angka perceraian di Indonesia[3] mengalami peningkatan pada tahun 2022 tetapi menurun pada tahun 2023, dengan rincian kasus yaitu Pada tahun 2021, jumlah kasus perceraian di Indonesia sebanyak 447.743 kasus, Pada tahun 2022, jumlah kasus perceraian di Indonesia sebanyak 516.344 kasus, Pada tahun 2023, jumlah kasus perceraian di Indonesia sebanyak 463.654 kasus, yang mana salah satu faktor penyebab perceraian adalah masalah ekonomi.

Kemudian jika dilihat dari kabupaten maupun kota di Provinsi Riau, menurut data statistik 3 tahun terakhir sebagai berikut:

Grafik 1.



Sumber :Badan Pusat Statistik Provinsi Riau

Grafik 2



Sumber :Badan Pusat Statistik Provinsi Riau

Banyak hal yang menyebabkan tingkat perceraian itu semakin tinggi, salah satunya adalah ekonomi. Hal ini didukung dari 2 grafik diatas bahwa Tingkat perceraian tertinggi di Kabupaten

[1] Fadilla et al., 2023.
[2] Ningish et al., 2022.
[3] https://www.bps.go.id/id/statistics table/3/VkhwVUszTXJPV mQ2ZFRKam NIZG9RMVo2VEdsbVV UMDkjMw==/nikah-dan-cerai-menurut-provinsi.html?year=2023

maupun kota di Provinsi Riau adalah Pekanbaru, dan terlihat faktor yang paling tinggi perceraiannya adalah pertengkaran suami istri yang dilandaskan oleh Masalah Ekonomi. Mengurangi tingkat perceraian dapat dilakukan dengan mengatasi ketimpangan perekonomian dalam keluarga yang diawali dengan memperbaiki cara pengelolaan keuangan dengan lebih baik. Hal ini dapat didukung dengan tingkat pengetahuan dan keuletan ibu rumah tangga, karena semakin tinggi pengetahuan ibu rumah tangga tentang pengelolaan keuangan keluarga maka semakin tinggi kelangsungan ekonomi keluarganya.[4]

Upaya manusia untuk mencapai kesejahteraannya dengan beberapa cara untuk memperoleh harta sebanyak-banyaknya, dalam pandangan Islam manusia mencapai kesejahteraan tersebut disebut falah. Tujuan yang dicapai dalam falah tidak semata-mata hanya dari sisi materi, tetapi juga sisi spiritual dan sasaran jangka Panjang[5]. Tentunya hal seperti ini diperlukan mengolala harta secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Maka dapat digambarkan bahwa, di dalam rumah tangga perlu adanya literasi mengenai pengelolaan keuangan yang mayoritas adalah muslim, sehingga perlu mengetahui pengelolaan keuangan secara perspektif Islam dalam rumah tangga.

Dari fenomena diatas maka, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul " Analisis Pengelolaan Keuangan Dalam Rumah Tangga Perspektif Islam (Studi Kasus pada Keluran Sidomulyo Barat Kota Pekanbaru).

KAJIAN TEORITIS

Pengertian Pengelolaan Keuangan Dalam Rumah Tangga

Pengelolaan keuangan dalam keluarga adalah cara mengatur keuangan keluarga dengan sistematis dan cermat melalui tahap perencanaan, implementasi dan evaluasi. Ibu rumah tangga dalam pengelolaan keuangan keluarga haruslah berfikir cerdas, cermat dan tepat dalam penggunaan keuangan agar senantiasa tercipta keluarga yang baik dan mengalami pertumbuhan secara kontinui. Dengan kemampuan ibu rumah tangga dalam pengelolaan keuangan keluarga secara tepat guna, tepat waktu, tepat tempat, tepat harga dan tepat kualitas akan terwujudlah kesejahteraan keluarga.

Pengelolaan sama dengan manajemen sehingga pengelolaan dipahami sebagai suatu proses membedakan arau perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengawasan dengan memanfaatkan baik ilmu maupun seni agar dapat menyelesaikan tujuan tang telah ditetapkan sebelumnya lebih kompetitif dan sukses.

Sedangkan keuangan adalah segala sesuatu atau aktivitas yang berkaitan dengan uang. Uang adalah salah satu alat bayar yang sah yang diguanakan untuk membeli barang atau jasa yang dibutuhkan, membayar hutang dan untuk menimpan kekayaan. Manajemen keuangan merupakan aktivtas perusahaan dalam mendapatkan dana yang digunakan untuk mengelola aset perusahaan secara efesien dan sesuai dengan tujuan dan sasaran yang tepat.

Tujuan Pengelolaan Keuangan Dalam Rumah Tangga

Dalam berumah tangga pengelolaan keuangan sangatlah penting karena dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraan keluarga. Dengan demikian adapun tujuan pengelolaan keuangan dalam rumah tangga adalah sebagai berikut :[6]

1. Kita bisa melihat secara rinci arus keluar masuk keuangan keluarga kita, dalam artiann kita dapat mengetahui pos-pos pengeluaran mana saja yang paling besar dibandingkan dengan pos pengeluaran yang lain sehingga kita bisa melakukan evaluasi jika melebihi besaran pos pengeluaran yang idela.
2. Anggaran yang telah kita buat dapat dijadikan sebagai panduan dalam mengelola uang, baik dalam memyisihkan maupun dalam membelanjakan uang tersebut. Sehingga akan semakin mudah menuju keuangan yang sehat dan dalam mencapai tujuan keuanga kita.
3. Anggaran juga berfungsi untuk menghindari diri kita dari "lebih besar pasak dari pada tiang" atau lebih besar pengeluaran dari pada pemasukan.
4. Anggaran dapat digunakan sebagai pengingat pengeluaran kita, khususnya pengeluaran yang wajib kita keluarkan, misalkan pengeluaran zakat penghasilan, uang sekolah bulanan anak, membayar cicilann dan lain-lain.

[4] (Ningish et al., 2022).
[5] (Shabrina et al., 2022).
[6] Abdul Jalil," Pengelolaan Keuangan Keluarga Solusi Keluarga Solusi Keluarga Sakinah",*Jurnal Hukum Islam Nusantara* Vol.2, No.1,2019,74

Prosedur Pengelolaan Keuangan Dalam Rumah Tangga

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia selalu berhadapan dengan berbagai alternatif pilihan, namun manusia hanya dapat memilih salah satu atau beberapa alternatif yang tepat sesuai dengan yang diinginkan. Oleh karena itu untuk mengelola keuangan dengan baik perlu adanya tahapan yaitu sebagai berikut :

1. Perencanaan
   Perencanaan penganggaran merupakan suatu ukuran proses keberhasilan dalam ketercapaian setiap kebutuhan dalam rumah tangga. Setiap kebutuhan akan ketahuan jika dilakukan penganggaran secara terperinci.
2. Pencatatan
   Proses pencatatan adalah bagian kedua dari proses perencanaan keuangan dalam rumah tangga untuk mempertahankan serta mengetahui besarnya dan seberapa penting anggaran-anggaran yang akan dikeluarkan setiap harinya.
3. Pengambil Keputusan
   Proses ini adalah bagian terpenting dalam perencanaan keuangan rumah tangga. Pengambilan keputusan memerlukan sikap kehati-hatian dalam melakukan hal tersebut. Sikap kehati-hatian dilakukan dalam mengambil keputusan terkait apa saja kebutuhan yang terbaik untuk keluarga.

Konsep Pengelolaan Keuangan Dalam Perspektif Islam

Pengelolaan keuangan dalam keluarga haruslah dilandasi dengan prinsip keyakinan bahwa yang memberi rezeki adalah Allah SWT. Dalam kehidupan seorang muslim yang bertaqwa sejatinya haruslah sesuai dengan ketentuan yang ditentukan di dalam Al-Quran dan As-Sunnah. Islam juga menegaskan bahwa pengelolaan keuanga keluarga tidak boleh terlepas dari ajaran Allah SWT sehingga menjamin keberkahan dan kesuksesan dalam kehidupan rumah tangga. Konsep pengelolaan keuangan dalam rumah tangga Islami yang perlu diperhatikan yaitu sebagai berikut :[7]

a. Membuat Prioritas Keuangan Keluarga
   Mengelola keuangan rumah tangga dimulai dari memahami kebutuha prioritas dalam keluarga mulai dari kebutuhan pangan, sandang dan papan sampai pada zakat, infak dan sedekah.
b. Mengelola Keuangan Hemat dan Sederhana
   Allah SWT lebih menyukai muslim yang hidup sederhana dibandingkan yang berlebih-lebihan atau boros. Menerapkan polsa hidup hemat dan sederhana menjadi solusi yang harus dipilih dan dijalankan.
c. Istri Boleh Membantu Keuangan Suami
   Kegiatan mencari nafkah adalah kewajiban dan tanggung jawab suami sebagai kepala keluarga, akan tetapi dari hasil pengamatan para istri juga ikut membantu suami dalam mencari nafkah untuk keluarga.
d. Seimbang Antara Pendapatan dan Pengeluaran yang Bermanfaat.
   Pengelolaan keuangan dalam rumah tangga harus bisa menyeimbangkan antara pendapatan dan pengeluaran, agar tidak terjadi besarnya pengeluaran dari pada pendapatan.
e. Bersikap Pertengahan dalam Perbelanjaan
   Mengelola keuangan keluarga memang tidak mudah karena pengeluaran yang kita lakukan untuk membiayaai keluarag benar-benar harus diperhitungkan mulai dari biaya kesehatan, pendidikan dan biaya hidup sehari-hari.
f. Membuat Tujuan Keuangan Keluarga setiap rumah tangga hendaknya membuat tujuan keuangan keluarga agar dalam pengelolaan keuangan benar-benar mencapai tujuan keuangan yang telah dibuat atau disepakati oleh anggota keluarga.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan *(Field Research).* Penelitian lapangan merupakan suatu penelitian yang dilakukan di lapangan atau juga dapat disebut dilokasi penelitian tersebut, yaitu suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki suatu gejala objektif yang terjadi di lokasi penelitian,yang kemudian dilakukan untuk menyusun suatu laporan

[7] Maskupah," Konsep Pengelolaan Keuangan Keluarga Dalam Menciptakan Keluarga Sejahtera Dari Sudut Pandang Islam", *Jurnal: Kajian Keluarga, Gender dan Anak,* Vol. 4 No. 2, 2021, 88-89

penelitian. Di dalam penelitian lapangan juga terdapat suatu tujuan yaitu untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaaan yang sekarang dan interaksi suatu lingkungan sesuai dengan unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat. Dengan teknik pengumpulan data yang digunakan melalui metode wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data untuk penelitian yang sifatnya kualitatif menurut Miles & Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, display data dan penarikan Kesimpulan atau tahap verifikasi.

HASIL

Pengelolaan Keuangan Dalam Rumah Tangga Pada Ibu-ibu dikeluarahan Sidomulyo Barat.

Pengelolaan keuangan keluarga yang dilakukan oleh ibu-ibu di kelurahan sidomulyo barat Sebagian besar menganggap bahwa kesejahteraan keluarga dimulai dari kemampuan ibu rumah tangga yang mengatur keuangan keluarga secara tepat dalam penggunaanya, tepat pada prioritasnya. Berikut hasil Kesimpulan wawancara :

Hasil waancara dengan **ibu Normis**[8]**,** beliau mengungkapkan bahwa dalam mengelola keuangan tentu harus tepat penggunaanya, antara pemasukan dan pengeluaran yang mana nantinya akan selaras dengan kesejahteraan. Tentu setiap keluarga ingin Sejahtera. Mengatur keuangan sangat penting dalam kita berumah tangga, yang pasti untuk bertahan hidup dan terus ada perkembangan dari waktu ke waktu.

Pengelolaan keuanga keuangan yang dilakukan oleh **ibu normis** tidak bebas dalam penggunaanya, beliau menyesuaikan dengan kebutuhan sehari hari, karena ada 2 orang anak yang dibesarkan. 1 usia SMA dan 1 lagi usia TK. Beliau memberikan penjelasan bahwa hidup terus berjalan, terus berkembang dan ingin juga seperti kebanyakan orang yang bisa jalan-jalan untuk refresing dan membeli keinginan sesuai kebutuhan. Walaupun ibu normis memiliki tanggungan 1 unit cicilan honda yang baru dibeli dalam waktu beberapa bulan belakang ini. Namun beliau tetap mengusahakan Tabungan walau nilai jumlahnya kecil, namun rutin ditabung setiap bulannya.

Dan dalam pengelolaan keuangan dalam rumah tangga, beliau mengutamakan pos-pos paling besar dahulu. Beliau juga membuat anggaran yang dijadikan panduan dalam mengelola keuangan. mengenai konsep pengelolaan keuangan dalam perspektif Islam, bahwa ibu normis meyakini bahwa pengelolaan keuangan dalam keluarga haruslah dilandasi prinsip keyakinan, meyakini yang memberi rezeki adalah sang pencipta. Dan dalam pengelolaan keuangan rumah tangga yang menjadi prioritas yaitu terpenuhinya pangan, sandang, papan serta zakat infak sedekah.

Begitu juga dengan **ibu Yanti**[9] beliau menjelaskan bahwa ibu rumah tangga harus pandai-pandai dalam mengelola keuangan, apalagi beliau yang single parent yang beberpa tahun lalu suaminya meninggal dunia karena Covid 19. Tentu tumpuan mencari nafkah dan mengelola hanya pada ibu saja. Peranan ini sangat berat sekali, namun kehidupan terus berlanjut, ekonomi tetap harus dicari dan ditingkatkan, ada 3 orang anak yang harus dibesarkan dan dibiayai. 1 orang kuliah, 1 orang SMA dan 1 orang lagi SMP. Ini bukan hal yang mudah bagi beliau. Membagi untuk keuangan yang pas pasan harus semua dapat tercukupi.

Pengelolaan keuangan dalam rumah tangga ini, dilakukan ibu yanti dengan tepat guna, tepat waktu, tepat tempat dan harpaannya mewujudkan kesejahteraan keluarganya.Pengelolan keuangan keluarga ibu yanti, dengan memenuhi kebutuhan pokok yang dikeluarkan setiap harinya. Mulai untuk sekolah anak dan Tabungan tetap ada walau jumlahnya sedikit namun rutin setiap bulannya. Karena target beliau 2025 ini dapat berangkat ke tanah suci untuk umroh. mengenai konsep pengelolaan keuangan dalam perspektif Islam, bahwa ibu yanti meyakini bahwa pengelolaan keuangan dalam keluarga haruslah dilandasi prinsip keyakinan, meyakini yang memberi rezeki adalah sang pencipta. Dan dalam pengelolaan keuangan rumah tangga yang menjadi prioritas yaitu terpenuhinya pangan, sandang, papan serta zakat infak sedekah.

Selanjutnya wawancara dengan **ibu vera**[10], beliau menyampaikan bahwa istri berperan penting dalam pengelolaan keuangan keluarga, semua pendapatan dipegang oleh beliau untuk mengelola keuangan keluarga agar bisa tepat guna, dan tepat waktu. Pengelolaan keuaangan pada keluarga ibu vera digunakan banyak jenis kebutuhan. Beliau sangat mengutamakan Pendidikan anak dan kebutuhan pokok, setelah itu barulah beliau melakukan Tabungan untuk simpanan Tabungan

[8] Wawancara dengan ibu Normis, pada tanggal 9 Januari 2025
[9] Wawancara dengan ibu Normis, pada tanggal 10 Januari 2025
[10] Wawancara dengan ibu Vera, pada tanggal 11 Januari 2025

masa depan, untuk dana yang tidak terduga. Ibu vera memiliki 2 orang anak, 1 SMP dan 1 lagi SD. Untuk saat ini masalah hanya tertuju pada suami. Karena 5 tahun terakhir suaminya mengalami stroke ringan yang mengakibatkan suaminya terbatas dalam bekerja.

Menurut ibu vera, pengelolaan keuangan secara perspektif islam sangat penting dan perlu diterapkan dala kehidupan rumah tangga. Karen sangat jelas sekali, jika setiap keluarga menerapkan ini, mereka akan berusaha untuk tidak banyak mengeluh dengan situasi dan kondisi keuangan. Dan beliau meyakini bahwa, rezeki datangnya dari Allah SWT selama kita sabar dalam ikhtiar.Mengenai konsep pengelolaan keuangan dalam perspektif Islam, bahwa ibu vera meyakini bahwa pengelolaan keuangan dalam keluarga haruslah dilandasi prinsip keyakinan, meyakini yang memberi rezeki adalah sang pencipta. Dan dalam pengelolaan keuangan rumah tangga yang menjadi prioritas yaitu terpenuhinya pangan, sandang, papan serta zakat infak sedekah.

Wawancara selanjutnya dengan **ibu Tari**[11]**,** beliau menyampaikan bahwa mengatur keuangan adalah aktivitas yang paling penting dalam keluarga agar keluarga tersebut dapat bertahan, apalagi dizaman sekarang ini, kita harus pandai-pandai mengatur keluangan dalam rumah tangga agar tetap terjaga. Pengelolaan keuangan keluarga **ibu tari,** beliau memenuhi kebutuhan pokok yang akan dikeluarkan setiap harinya, seperti belanja harian hingga biaya Pendidikan anak. Walaupun suami bekerja dengan gaji yang lumayan namun beliau tidak boros dalam penggunaan uang, karena hidup kita bukan untuk hari ini saja, hidup harus berlanjut dan berkembang. Banyak target yang akan dicapai dan diharapkan. Maka beliau rajin dalam menabung, Alhamdulillah tahun lalu beliau dapat berangkat umroh dengan orangtuanya. Mengenai konsep pengelolaan keuangan dalam perspektif Islam, bahwa ibu tari meyakini bahwa pengelolaan keuangan dalam keluarga haruslah dilandasi prinsip keyakinan, meyakini yang memberi rezeki adalah sang pencipta. Dan dalam pengelolaan keuangan rumah tangga yang menjadi prioritas yaitu terpenuhinya pangan, sandang, papan serta zakat infak sedekah.

Wawancara juga dilakukan dengan **ibu reni**[12], beliau menyampaikan bahwa dalam mengatur keuangan rumah tangga, tergantung pendapatan yang diperoleh dari suami, kemudian digabung dengan pendapatan istri. Namun disatu sisi, ibu reni tidak pernah menyisihkan uang untuk ditabung, jika terjadi hal yang tidak diinginkan, beliau berupaya mencari sumber yang lain. Dan dalam pengelolan keuangan keluarga beliau tidak pernah melakukan pencatatan pengeluaran dan pemasukan. Mengenai konsep pengelolaan keuangan dalam perspektif Islam, ibu reni tidak memahami pengelolaan keuangan dalam perspektif Islam. bahwa ibu reni meyakini bahwa pengelolaan keuangan dalam keluarga haruslah dilandasi prinsip keyakinan, meyakini yang memberi rezeki adalah sang pencipta. Dan dalam pengelolaan keuangan rumah tangga yang menjadi prioritas yaitu terpenuhinya pangan, sandang, papan serta zakat infak sedekah. Beliau juga konsisten mengeluarkan zakat penghasila 2.5% setiap bulannya.

PEMBAHASAN

Pengelolaan Keuangan Dalam Rumah Tangga Perspektif Islam Pada Ibu-ibu di Kelurahan Sidomulyo Barat

Pengelolaan keuangan dalam rumah tangga secara perspektif Islam banyak ibu-ibu Dikelurahan Sidomulyo Barat belum memahaminya, hanya sekedar mengetahui saja. Mereka juga meyakini dan percaya bahwa rezeki telah diatur oleh Allah SWT selama kita terus berusaha dan bekerja, dan rezeki yang mereka dapatkan baik hari ini maupun esok hari dan seterusnya sudah ditetapkan oleh Allah SWT. Besar maupun kecil rezeki tersebut, cukup maupun kurang, mereka selalu menerimanya dan bersyukur. Karena seberapa besar kita berjuang, bekerja Allah SWT sudah mempersiapkan hasilnya.Sikap hemat dan tidak menghambur-hamburkan uang merupakan sikap yang harus kita tanamkan didalam diri ibu-ibu di kelurahan sidomulyo barat. Sifat tersebut juga salah satu hal yang mencerminkan jika dalam pengelolaan keuangan rumah tangga dilakukan secara perspektif Islam. Sikap untuk konsisten memperioritaskan kebutuhan juga bagian dari perspektif Islam.

Bentuk lain dari ikhtiar dalam bekerja adalah seorang istri membantu suami dalam memperoleh penghasilan. Karena kebutuhan pokok maupun Pendidikan terus mengalami kenaikan biaya. Dalam hal ini, ibu-ibu di kelurahan sidomulyo barat tidak keberatan bekerja membantu suami, karena satu tujuan. Untuk kehidupan yang lebih baik. Mereka juga memberikan pandangan bahwa

[11] Wawancara dengan ibu Tari , pada tanggal 10 Januari 2025
[12] Wawancara dengan ibu Reni, pada tanggal 10 Januari 2025

tidak selamanya faktor ekonomi untuk kebutuhan dasar keluarga merupakan sumber kebahagiaan dan keutuhan didalam keluarga. Banyak faktor lain yang membuat keluarga tetap bertahan dan Bahagia. Yaitu merasa cukup dengan yang diperoleh, jika masih belum terpenuhi maka harus lebih bekerja keras lagi dan tentu dijalan yang Allah SWT ridhoi.

Pandangan mereka tentang konsep kesejahteraan rumah tangga dalam perspektif Islam yaitu keluarga Sakinah adalah keluarga yang mampu mencari sumber ekonomi di jalan yang Allah SWT ridhoi, serta mengelola dengan sebaik-baiknya sehingga dapat mencukupi kehidupan keluarganya.

Hal ini sejalan dengan Ayat Al Qur'an bahwa Allah sendiri telah menjamin kesejahteraan bagi hambanya dan makhluk yang bernyawa sebagaimana yang tersebut dalam Surat hud ayat *6 "Dan tidak ada suatu binatang melata-pun di bumi melainkan Allah-lah yang memberi rezkinya"* namun jaminan itu tidak diberikan dengan tanpa usaha, sebagaimana yang telah dijelaskan Allah dalam Surat Ar Ra'd ayat 11 *"Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri".*

Dalam hal ini, sebaik-baik pengelolaan keuangan keluarga tentunya dimulai dari visi keluarga yang dibentuk sejak dini dan selalu mengarah pada pemaksimalan potensi diri setiap anggota. Sementara, keputusan dan desain pengelolaan keuangan keluarga harus dilakukan secara terbuka dan jujur oleh sepasang suami istri, walaupun salahnya satunya memiliki kewenangan dan tugas dalam mengelola keuangan keluarga. Hal ini dikarenakan pengelolaan keuangan keluarga merupakan pekerjaan bersama, juga kesejahteraan keluarga di masa depan adalah tanggung bersama. [13]

Adapun pengelolaan keuangan menurut Islam sendiri harus didasari pada pengelolaan harta secara amanah, yang mana harta tersebut harus dibelanjakan ibu rumah tangga sesuai dengan kebutuhan diri dan keluarga demi masa depan yang lebih berkah dan bermanfaat. Dengan kata lain, pengelolaan keuangan keluarga secara Islami akan selalu mengarah pada pengalokasian yang efektif, efisien, serta selalu diiringi dengan rasa syukur dan lapang dada. Sehingga, kenaikan gaji pun tak lantas mengubah standar hidup keluarga, justu pengelolaan keuangan yang baik akan menjadikan sebuah keluarga lebih disiplin dalam melangkah, berhati-hati dalam mengambil keputusan keuangan, serta tetap pada rel-rel dan nilai-nilai Islam, seperti; tidak berlebih-lebihan, mengedepankan kebutuhan daripada keinginan, meningkatkan pos tabungan keluarga sebagai cadangan dalam menghadapi masa sulit, serta tetap bersedekah atau membelanjakan harta di jalan Allah.[14]

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari analisis data yang sudah diperoleh dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya mengenai Analisis Pengelolaan Keuangan Keluarga Dalam Rumah Tangga Perspektif Islam Pada Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Sidomulyo Barat, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Ibu-ibu di kelurahan sidomulyo barat sudah mengelola keuangan dengan baik, dibuktikan dengan tidak besarnya pasak dari pada tiang atau dalam artian tidak besar pengeluaran daripada pemasukan. Ibu-ibu di kelurahan sidomulyo barat juga sudah melakukan pencatatan keuangan walaupun sangat sederhana walau Sebagian lagi juga tanpa mencatat keuangannya, hanya melihat skala prioritas : mengeluarkan Zakat dan infak, Pendidikan dan kebutuhan sehari-hari. Namun pada konsep pengelolaan keuangan keluarga perspektif Islam, mereka belum memahaminya secara penuh. Hanya saja mereka sudah meyakini bahwa rezeki Allah SWT yang memberi selama kita berusaha dan bekerja dengan tidak putus asa juga menerapkan nilai-nilai Islam. Mencari rezeki di jalan yang Allah SWT ridhoi. Konsep saling terbuka antara suami dan istri juga bagian dari perspektif Islam.

Kemudian mereka juga meyakini bahwa letak kebahagiaan tidak hanya dari hal mendasar faktor ekonomi, namun dari faktor lain juga, misalnya komunikasi yang baik bersama-sama mengelola keuangan keluarga. Dan secara tidak langsung keluarga di Sidomulyo Barat sudah dapat dikategorikan keluarga yang Sakinah. Keluarga Sakinah adalah keluarga yang mampu mencari sumber-sumber ekonomi di jalan Allah SWT, serta mengelola sebaik-baiknya sehingga dapat mencukupi kehidupan keluarganya.

[13] Indrasto Budisantoso, dkk., Cara Gampang Mengelola Keuangan Pribadi dan Keluarga (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010), hlm. 12.
[14] Sulastiningsih., 2012, Cerdas Mengelola Keuangan Keluarga, Yogyakarta: Pro-U Media.hlm 95-119

REFERENSI

Arman,Agusdiwana.”Peran Akuntansi Dalam Rumah Tangga Dan Penerapan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Secara Islami Di Masa Pandemi Covid-19”. ASSETS, Vol.10, No. 2, 2020.

Afandi, M. Yazid "Fiqih Muamalah dan Implementasinya Dalam Lembaga Keuangan Syariah", Yogyakarta: Logung Pustaka 2009.

Alamsyah, Sakti. Membumikan Pelajaran Akuntansi Sebagai Rumpun Ilmu Pengetahuan Sosial. Cv Budi Utama, 2020.

Deby, Endrianti, Pengelolaan Keuangan Keluarga Secara Islam Pada Keluarga Muslim Etnis Padang Dan Makassar Di Surabaya, Vol. 3 No. 7 Juli 2016

Djamil, Fathurrahman Hukum Ekonomi Islam , " Sejarah,Teori,dan Konsep" Jakarta: Sinar Grafika,2013.

Doriza, Shinta. Ekonomi Keluarga. Pt Remaja Rosdakarya, 2015.

Eka Sutiowati,”Perempuan,Strategi Nafkah dan Akuntansi Rumah Tangga”, JurnalJurusan Perbankan Syariah Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon 2016.

Sodiq, Amirus. “Kosep Kesejahteraan Dalam Islam. STAIN Kudus

Sulastiningsih., 2012, Cerdas Mengelola Keuangan Keluarga, Yogyakarta: Pro-U Media